

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

*The Global Information Technology Report 2016* mencatat Indonesia menempati urutan ke-101 dari 139 negara pada sub *E-Participation*. Secara keseluruhan hasil laporan *The Networked Readiness Index*, peringkat Indonesia mengalami kenaikan dari posisi 79 di tahun 2015 ke posisi 73 di tahun 2016, sebagian didorong oleh peningkatan keterjangkauan dan kenaikan kuat dalam penggunaan pribadi. Untuk memanfaatkan tren positif ini, pilar infrastruktur dan skill perlu diimbangi seiring bertambahnya jumlah pengguna (WEF, 2016). *CAVAL Collaborative Solution* dalam sebuah survey tentang *E-Readiness in the Asia-Pacific Region* mencatat Indonesia berada di posisi dua terbawah negara dari sembilan negara wilayah Asia-Pasifik pada kategori *limited skills and knowledge* dalam penggunaan *e-learning* (P. Drive & B. Vic, 2006).

Arus globalisasi abad 21 menghadapkan setiap sektor kehidupan pada tantangan persaingan ekonomi, tak terkecuali sektor pendidikan. Tenaga kerja sebagai output pendidikan perlu dilengkapi kompetensi baru agar bisa menyesuaikan diri dengan tuntutan dan kondisi pekerjaan (Schreurs, 2012). Menurut *Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC)* kompetensi yang dibutuhkan pada abad 21 didominasi oleh pendidikan *berbasis Information Communication Technology (ICT)* yang meliputi (1) *learning and innovation skills*; (2) *information, media and technology skills*; (3) *life and career skills*.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI menetapkan pengintegrasian beberapa mata pelajaran tanpa mengurangi subjek dalam kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013, mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran (Kemendikbud, 2013). Ini berarti ICT digunakan di setiap mata pelajaran untuk menunjang proses pembelajaran secara tatap muka dengan guru di kelas. Pemerintah percaya bahwa integrasi ini penting untuk memastikan semua siswa mendapatkan akses terhadap ICT guna meningkatkan skill siswa agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan dan tuntutan zaman (Waryanto, 2014)

Salah satu penggunaan ICT dalam pendidikan adalah dengan hadirnya *e-Learning*. *E-Learning* sebagai sebuah sistem pembelajaran dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh internet, memberikan kebebasan waktu, tempat dan tidak hanya berorientasi pada tenaga pengajar (Gotthardt, 2006). *E-Learning* merupakan pengaplikasian kegiatan komunikasi, pendidikan dan pelatihan secara elektronik yang memiliki empat karakteristik, yaitu: 1) interaktivitas, 2) kemandirian, 3) aksesibilitas, dan 4) pengayaan (Rusman, 2012). Meskipun telah disadari *e-Learning* dapat memberi banyak manfaat dalam pembelajaran, tidak serta merta dapat langsung digunakan di lingkungan sekolah, keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan salah satunya ditentukan oleh proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Ada banyak hal yang mempengaruhi proses belajar salah satunya adalah kesiapan (Slameto, 2013).

Kesiapan *e-Learning* dikelompokkan menjadi enam faktor, yaitu: 1) kesiapan guru, 2) kesiapan peserta didik, 3) infrastruktur, 4) dukungan manajemen, 5) budaya sekolah, 6) kecenderungan pembelajaran tatap muka (Teddy and Swatman, 2006). Kesiapan *e-Learning* erat kaitannya dengan kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai pengguna (Borotis & Poulymenakou, 2004). Kesiapan SDM dalam pembelajaran terdiri dari kesiapan guru dan kesiapan siswa. Kesiapan guru menjadi faktor penentu keberhasilan penerapan *e-learning* (Teddy, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Pusat Inovasi LIPI berdasarkan skor faktor *E-Learning Readiness* (ELR) dengan temuan skor faktor kesiapan guru/dosen sebesar 2.93 berada dibawah skor acuan 3.41 dengan kategori tidak siap dan membutuhkan peningkatan (Darmawan, 2016).

Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penggunaan *e-learning* di SMK, kesiapan guru SMK menggunakan *e-learning* dalam pembelajaran dan faktor apa yang dominan mempengaruhi kesiapan guru SMK. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang penggunaan *e-learning*, apakah guru sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan penerapan *e-learning* di SMK sudah maksimal menjalankan fungsinya. Dari hasil analisis tersebut diharapkan dapat mendeskripsikan kesiapan guru SMK terhadap penggunaan *e-learning* dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru agar menjadi rekomendasi dalam pengelolaan dan pengembangan sistem *e-learning* ke depannya.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana penggunaan *e-learning* di SMK?
2. Bagaimana tingkat kesiapan guru SMK menggunakan *e-learning*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penggunaan *e-learning* di SMK.
2. Mendeskripsikan tingkat kesiapan guru menggunakan *e-learning* dalam pembelajaran.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan skill mengenai proses pembelajaran dengan penggunaan *e-learning* khususnya di SMK.
2. Bagi guru, menjadi referensi dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai kesiapan menggunakan *e-learning*.
3. Bagi sekolah/instansi pendidikan, menjadi referensi ilmiah tentang persepsi guru terhadap penggunaan *e-learning* yang berguna sebagai data penunjang untuk mengambil kebijakan kedepannya terkait penggunaan teknologi informasi di bidang pendidikan.
4. Bagi masyarakat, berguna untuk memberikan pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya wacana penggunaan teknologi informasi berupa *e-learning* sebagai komplemen (pelengkap/pendukung) sistem pembelajaran konvensional yang terbatas dengan waktu dan tempat.

## 1.5 Struktur Tesis

Bab I berupa pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian terkait kesiapan guru SMK dalam menggunakan *e-learning*. Bab II merupakan kajian pustaka yang menjelaskan tentang konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, model, dan kajian terdahulu, serta posisi teoritis peneliti yang berkenaan dengan kesiapan guru SMK dalam menggunakan *e-learning*. Pemaparan pada bab ini bersifat analitis dan sumatif, mencakup isu-isu metodologis, teknik penelitian dan topik-topik yang

berkaitan. Sumber diambil dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, tesis/desertasi terdahulu dan laporan-laporan dari berbagai instansi.

Bab III metode penelitian merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan peneliti merancang alur penelitiannya. Bab ini terdiri dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrument penelitian, prosedur penelitian serta analisis data. Bab IV berisikan temuan dalam penelitian serta pembahasannya. Temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian. Pembahasan temuan penelitian ditujukan untuk melihat kembali pertanyaan penelitian beserta hipotesis penelitian, mengaitkan hasil temuan dengan kajian pustaka relevan dan evaluasi terhadap kelemahan (bias) penelitian.

Bab V berisikan simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan sekaligus usulan mengenai hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian ini. Simpulan menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Implikasi dan rekomendasi ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna hasil penelitian, peneliti selanjutnya, dan pemecahan masalah di lapangan atau tindak lanjut dari hasil penelitian.